



**PEMBERDAYAAN POLA HIDUP KONSUMSI DENGAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH
 BAGI NELAYAN SUKU BAJO DIPESISIR PANTAI BAJOE DI KABUPATEN BONE**

*Empowering Consumption Lifestyle Patterns with Shariah eCONOMIC PRINCIPles for
 fishermen of the Bajo Tribe on the Bajoe Coastal In Bone District*

Samsidar*, Husaini Samad

IAIN Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Watampone, Tanete Riattang, Bone Regency, South Sulawesi 92712

*Alamat korespondensi: samsidar@uinbone.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 17 Desember 2024)



Kata Kunci :

*Konsumsi,
 Manajemen
 Keuangan,
 Nelayan*

Abstrak :

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengatasi dinamika persoalan nelayan dalam mengelola manajemennya dengan memberikan pendampingan kajian ilmiah dan pendidikan pelatihan dasar mengelola pola konsumtifnya sehingga mereka dapat menabung dan meningkatkan pola pendapatan dan kesejahteraannya. Begitu pula pola sistem pinjam meminjam bagi masyarakat nelayan perlu pendampingan tentang pentingnya ikatan kontrak sebagai akad Kerja sama antara pemodal dan peminjam tersebut, Adapun metode pelaksanaan Memberikan pelatihan tentang memanage pola konsumsi rumah tangga yang teratur lewat pendampingan pelatihan, Fokus Group Diskusi tentang cara mengatur pendapatan juga penggunaan Aplikasi “Mengatoro Wassele”, sehingga mereka memiliki data hasil dan pendapatannya dan peningkatan kemampuan nelayan dan Punggawa/pemodal dalam menyusun konsep perjanjian Kerja sama. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1. Pengabdian berupa pelatihan manajemen rumah tangga dan konsumsi pada masyarakat suku Bajo dengan prioritas pada Rumah tangga yang telah berumah tangga kurang lebih 6 tahun. 2. Pengabdian berupa pendampingan penggunaan aplikasi MAWAS, ditemukan bahwa rumah tangga nelayan tersebut memang kesulitan untuk mengatur konsumsi rumah tangga mereka karena lebih kehidupannya konsumtif dan senang belanja pada hal yang kurang produktif serta didukung budaya suku Bajo tersebut.

Key word :

*Consumption,
 Financial*

Abstract :

The aim of this activity is to overcome the dynamics of fishermen's problems in managing their management by providing assistance with scientific studies and



*Management,
Fishermen*

education, basic training in managing their consumption patterns so that they can save and increase their income and welfare patterns. Likewise, the pattern of the lending and borrowing system for fishing communities requires assistance regarding the importance of contractual ties as a cooperation agreement between investors and borrowers. As for implementation methods, providing training on managing regular household consumption patterns through training assistance, Focus Group Discussions on how to manage income and usage. "Mengatoro Wassele" application, so that they have data on their results and income and increase the ability of fishermen and retainers/financiers in drafting cooperation agreement concepts. Based on the service activities that have been carried out, the conclusions that can be drawn are as follows: 1. Service in the form of household and consumption management training in the Bajo tribe community with priority for households that have been married for approximately 6 years. 2. Service in the form of assistance in using the MAWAS application, it was found that fishermen's households had difficulty managing their household consumption because they live a more consumptive life and like to spend on things that are less productive and are supported by the culture of the Bajo tribe.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Samsidar., & Samad, H. (2024). Pemberdayaan Pola Hidup Konsumsi Dengan Prinsip Ekonomi Syariah Bagi Nelayan Suku Bajo di Pesisir Pantai Bajoe di Kabupaten Bone. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2490-2498. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2113>

PENDAHULUAN

Wilayah perairan pesisir pantai Bone, memberikan potensi ekonomi kelautan yang memberikan kesempatan kerja di berbagai sektor untuk menumbuhkan perekonomian dan meningkatkan kemakmuran masyarakatnya seperti sektor perikanan dengan hasil tangkapan perikanan, sektor pariwisata dengan wisata bahari, sektor jasa transportasi kelautan sebagai penghubung wilayah dan daerah antar provinsi, jasa lingkungan konversi dan Biodiversitas. Sektor perikanan memegang peranan penting dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat nelayan.

Sumber daya perikanan laut yang sangat besar di lautan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui, pesisir pantai teluk Bone memiliki sumber daya perikanan besar Pencapaian produksi perikanan pada tahun 2021 sebesar 504.910,5 ton dengan peningkatan produksi dibandingkan tahun 2020 sebesar 443,272,2 ton dimana tingkat konsumsi masyarakat terhadap perikanan laut di Kabupaten Bone mencapai 59,67 kg/kapita/tahun. Produksi perikanan Kabupaten Bone selain dipasarkan secara lokal untuk konsumsi masyarakat dipasarkan keluar Kabupaten yang diperkirakan 44% dari total produksi tahun 2021 sebesar 504.910,4 ton atau sekitar 222,121 ton.

Sebagaimana diketahui, nelayan bukanlah entitas tunggal. Mereka terdiri dari beberapa kelompok, yang dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir Kabupaten Bone tersebut memiliki mata pencaharian nelayan untuk penangkapan ikan menggunakan berbagai peralatan dari sistem tradisional hingga peralatan yang sudah modern untuk penangkapan ikan dilaut tetapi perolehan tangkapan ikan berbeda antar sesama nelayan dan ikan yang ditangkap. Pergulatan masyarakat nelayan di Kabupaten Bone dalam menangkap ikan dilaut untuk membiayai hidup dan peningkatan



pendapatan para nelayan. Dalam mengeksploitasi perikanan dibutuhkan berbagai sarana, tenaga, biaya modal, peralatan, waktu dan lokasi melaut.

Nelayan masyarakat pesisir Kabupaten Bone bergantung pada sumber daya laut, luas lautan masih sebanding dengan jumlah ikan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hasil tangkapan ikan yang tidak terbatas. Sumber daya ikan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi para nelayan, pendapatan nelayan dikategorikan pendapatan jika hasil yang diterima oleh seluruh anggota keluarga setelah terjadinya proses transaksi jual beli yaitu transaksi antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi nelayan dengan juragan ikan (distributor) dan transaksi nelayan dengan pemodal.

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga seperti sekolah anak, kesehatan, perlengkapan rumah tangga, pembayaran listrik bulanan, membayar pinjaman, makanan konsumsi utang dan lainnya serta untuk membeli kebutuhan sebagai sarana prasarana penangkapan ikan, dan biaya operasional melaut. Tetapi penghasilan para nelayan tersebut tidak hanya pada kebutuhan konsumsi dan operasional melaut sebagai rutinitas pekerjaan mereka setiap hari tersebut, tetapi juga pada berbagai kebutuhan konsumsi lainnya.

Pemenuhan kebutuhan nelayan dari pendapatan hasil melaut yang melimpah tersebut masih tidak sesuai dengan kenyataan karena pendapatan nelayan di pesisir pantai daerah Kabupaten Bone belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga para nelayan untuk biaya hidup mereka sehari-hari seperti biaya makan, biaya sekolah, biaya kesehatan, biaya perumahan sebagai tempat tinggal, dan operasional melaut kembali atau diistilahkan sandang, pangan dan papan. Salah satu upaya nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya adalah dengan membuat keputusan untuk mengalokasikan pendapatannya dalam memenuhi konsumsi rutin keseharian nelayan tersebut.

Perilaku konsumsi nelayan sebagai tindakan individu yang terlibat langsung dalam usaha memperoleh dan menggunakan jasa ekonomi termasuk dalam mengambil keputusan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya baik konsumsi makanan dan non makanan. Kotler (2012) mengungkapkan keputusan untuk membeli yang diambil oleh konsumen itu adalah kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan pembelian memiliki struktur yang terdiri dari beberapa komponen, diantara yang lain. 1) Keputusan jenis produk, 2) Keputusan bentuk produk, 3) Keputusan tentang merek, merek mana yang akan dipilih konsumen untuk dibeli, 4) Keputusan tentang penjual, produk dibeli di mana dan di toko apa, 5) Keputusan tentang jumlah produk, jumlah produk yang akan dibeli, 6) Keputusan tentang waktu pembelian. 7) Keputusan tentang metode pembayaran.

Seorang muslim dalam setiap perilakunya diatur oleh aturan beserta norma ideal dalam AL-Quran, begitu juga dalam konsumsi terhadap makanan dan non makanan. Allah berfirman dalam AL-Qur'an Surah Al-Furqan (19) ayat 67 sebagai berikut :

Terjemahnya : “ Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian.

Inilah yang disebut Iqtisad oleh para ahli ekonomi Islam, yang artinya bahwa seorang muslim diminta mengambil sikap pertengahan dan moderat.

Serta surah Al-An'am ayat 141 sebagai berikut :

Terjemahnya “ Janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan

Pengamalan ayat tersebut berarti juga bersikap memerangi kemubazhiran, sifat sok pamer, mengonsumsi barang-barang yang tidak perlu. Tidak berlebih-lebihan berarti pola konsumsi Islami sejalan dengan prinsip ekonomi syariah lebih didorong faktor kebutuhan (needs) daripada keinginan (wants).

Berdasarkan gambaran masalah tersebut perlu pengkajian research untuk mengatasi dinamika persoalan nelayan dalam mengelola manajemennya dengan memberikan pendampingan kajian ilmiah dan pendidikan pelatihan dasar mengelola pola konsumtifnya sehingga mereka dapat menabung dan

meningkatkan pola pendapatan dan kesejahteraannya. Begitu pula pola sistem pinjam meminjam bagi masyarakat nelayan perlu pendampingan tentang pentingnya ikatan kontrak sebagai akad Kerja sama antara pemodal dan peminjam tersebut.

METODE KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Memberikan pelatihan tentang memanager pola konsumsi rumah tangga yang teratur lewat pendampingan pelatihan, Fokus Group Diskusi tentang cara mengatur pendapatan juga penggunaan Aplikasi “Mengatoro Wassele”, sehingga mereka memiliki data hasil dan pendapatannya dan peningkatan kemampuan nelayan dan Punggawa/pemodal dalam menyusun konsep perjanjian Kerja sama.

Realisasi Pelaksanaan kegiatan

Sebelum dimulai kegiatan penelitian pengabdian diawali dengan pengamatan lingkungan Nelayan Suku Bajo tersebut, selanjutnya melakukan pendekatan [Approach] lewat kerabat dan wawancara sederhana tentang pola hidup konsumsinya, sehingga diperoleh gambaran deskriptif tata cara pola hidup masyarakat Nelayan suku Bajo dengan profesi nelayan tersebut. Selanjutnya melakukan analisis data problem masyarakat tersebut dalam tatanan konsumtif dengan menyusun dan mengumpulkan data setiap masalah-masalah dan mendiskusikan untuk menentukan problem masyarakat nelayan tersebut dalam pola konsumtif sehingga dapat dibuat dalam skema atau mengerucut point-point masalahnya dimana dalam masyarakat nelayan tersebut terjadi kasus : 1. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membelanjakan kebutuhan konsumsi dan non konsumsi yang tidak memberikan manfaat tetapi hanya bersifat kesenangan. 2. Pendapatan yang diperoleh dibelanjakan habis tidak memperhitungkan hari esok sehingga tidak ada saving karena prinsip dan karakter sudah tertanam bahwa hari esok pendapatan pasti ada. Sehingga apabila pendapatan habis dan masih akan berbelanja atau bekerja esok mereka akan meminjam ke pemodal. 3. Masyarakat nelayan suku Bajo tersebut bekerja berkelompok dengan keluarga atau kerabat dan hasil dibagi dan dijual dengan yang menentukan kepala keluarga. 4. Masyarakat nelayan suku Bajo yang bekerja pada Pemodal/Punggawa, bekerja tidak terikat dalam kontrak atau akad hanya berdasar pada kepercayaan dengan pemodal/Punggawa yang menentukan nilai harganya, begitu juga sebaliknya bagi pemodal/Punggawa mengalami wang prestasi karena oleh pihak nelayan tersebut menjual hasil produksinya kepada pihak lain.

Dalam penelitian pengabdian terhadap nelayan tersebut mencoba menyusun suatu konsep aplikasi yang diistilahkan “Mengatoro Wassele”, dimana aplikasi ini memudahkan para nelayan untuk mengontrol pola pendapatan dan konsumsinya, dengan diawali pengenalan aplikasi melalui berbasis Android yang dapat diunduh di playstore tidak berbayar [Free]. pengenalan digunakan untuk membantu para nelayan dalam menggunakan media berbasis android. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode pendekatan [aproach] dengan mendatangi mereka karena faktor sulitnya mengumpulkan para masyarakat nelayan tersebut, disamping mengupayakan semaksimal mungkin sehingga mereka akan berkumpul. Oleh peneliti mengunjungi lokasinya di kawasan pesisir pantai Bajo dengan 48 kepala keluarga, serta sebagian sampel dari total keseluruhan masyarakat suku Bajo tersebut 10% dari total yang mendiami kawasan tersebut berjumlah 578 Orang (sumber data pemerintah Kelurahan Bajoe) sehingga yang dijadikan sampel 57 orang + 1 orang sehingga total sampel 58 yang merupakan orang pekerja dewasa produktif.

Tabel 1. Milestone Program Pelatihan Program “*Mengatoro Wassele*”

No.	Uraian kegiatan	Waktu/tanggal	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Perancangan Konsep	1 Minggu 11 - 17 Juli 2023	Konsep Rancangan	Peta Konsep	
2.	Penyusunan dalam Skema Aplikasi	2 Minggu 18 j Juli uli 1 Agustus 2023	Konsep Aplikasi	Aplikasi	
3.	Uji Coba Aplikasi	4 Hari 1 - 5 Agustus 2023	Resume efek Track and error	Aplikasi sudah dapat digunakan	
4.	Pengenalan Aplikasi	2 Minggu 7 - 21 Agustus 2023	Aplikasi diterapkan	Terfungsikannya aplikasi	
5.	Pengumpulan Data	4 Minggu 22 - 18 September 2023	Data penggunaan	Efek dan data	
6.	Pengolahan data	2 Minggu 19 - 4 Oktober 2023	Terkumpulnya data	Data diperoleh efektif atau tidak penggunaan tersebut	
7	Pelaporan Dokumen	2 Minggu 5 - 19 Oktober 2023	Pelaporan	Seminar Hasil Penelitian	

Program *Sipakainge*, memberikan pelatihan pengabdian kepada Masyarakat nelayan tersebut teknik menyusun suatu perjanjian perikatan kerja sama antara pemodal dan nelayan, dengan prosedur sebagai berikut :

Tabel 2. Program Pelatihan dan Pengembangan Perjanjian Kontrak **SIPAKAINGE**

No.	Uraian kegiatan	Waktu/tanggal	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Perancangan Konsep	1 Minggu 11 - 17 Juli 2023	Konsep Rancangan	Peta Konsep	
2.	Penyusunan Konsep	1 Minggu 18 - 24 Juli 2023	Konsep Perjanjian Kontrak	SOP Kontrak kerja	
3.	Pematangan TIM Pengabdian	2 Minggu 26 Juli 8 Agustus 2023	Branstorming Team pengabdian konsep Kontrak	Penyatuan Konsep dan Pemahaman Tim	
4.	Pelaksanaan FGD	2 Hari 10 Agustus 2023	Pelatihan Masyarakat nelayan	Tersosialisasikan Konsep Kontrak kerja	
5.	Penerapan Kontrak	2 Minggu 18 Agustus - 30 Agustus 2023	Penyusunan Kontrak kerja	Kontrak kerja nelayan dan Pemodal	
6.	Laporan	16 September	Laporan kerja	Laporan Pengabdian	

7.	Evaluasi	2 Minggu 18 September s.d 6 Oktober 2023	Tersusunnya bahan Evaluasi dan Review evaluasi	Arah konsep Pelaksanaan SIAPAKAINGE
8.	FGD dan Seminar	4 hari 8 - 12 September 2023	FGD	Konsep bersama peneliti
9.	Pelaporan Penelitian	1 Bulan 16 September sampai dengan 16 Oktober 2023	Koreksi penelitian dan finalisasi penelitian	Hasil penelitian karya ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis awal, dihasilkan dari kegiatan survey awal pada masyarakat nelayan SUKU Bajo di Pesisir pantai Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone masyarakat suku Bajo yang mayoritas bekerja sebagai nelayan memiliki pola kecenderungan konsumtif dimana mereka menggunakan pendapatan yang diperoleh hari ini untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka yang disenangi maupun tidak disenangi bersifat boros dan tidak memiliki prinsip untuk Saving [tabungan] begitu juga pola kerja dengan meminjam tanpa ikatan kontrak dengan pemodal ataupun Punggawa pelaut dengan perjanjian kesepakatan dimulut [oral statement] setelah kembali dari proses melaut hasil tangkapan harus diserahkan kepada pemodal dengan dihitung hasil tangkapan sehingga menimbulkan terjadinya Wang Prestasi antara pemilik ataupun nelayan tersebut.

HASIL PENGABDIAN

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara pada masyarakat suku Bajo tersebut yang berprofesi sebagai nelayan dan rumah tangga nelayan, maka penelitian pengabdian diarahkan pada suatu kesepakatan untuk melakukan pendampingan pelatihan memanager atau melatih mengatur pola konsumsi rumah tangga nelayan tersebut. Tetapi dengan pelatihan ditemukan berbagai masalah konflik masyarakat nelayan Suku Bajo dalam mengatur rumah tangganya. Dan peneliti sulit untuk mendata perkembangan pola konsumsinya sehingga dikembangkan suatu konsep pengabdian dengan menghasilkan Konsep MAWAS (Mengatoro Wassale), konsep ini lahir dari suatu diskusi dan wawancara oleh peneliti dibuatkan suatu aplikasi yang mampu untuk mengontrol kerja para rumah tangga nelayan dan nelayan tersebut dalam mengatur pola konsumsinya setiap hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu para nelayan dalam mengatasi masalah dalam mengatur konsumsinya. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Juli sekitar 4 bulan dari konsep pengumpulan analisis masalah, pengklasifikasian masalah, pemetaan masalah, perancangan konsep penyelesaian masalah, pembuatan konsep manajemen konsumsi dengan aplikasi MAWAS, pengujian protipe, olah aplikasi, pengevaluasian, pengaplikasian aplikasi pada masyarakat nelayan dan proses pengumpulan data dari aplikasi tersebut dengan uji aplikasi pada 7 orang sampel hingga pada penyatuan data aplikasi untuk olah data.

Pada akhir kegiatan pelatihan, para ibu rumah tangga tersebut memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan tentang mengatur konsumsinya, karena umumnya mereka berkonsumsi tidak terbatas sehingga dengan pelatihan ini memberikan perubahan cara pandang dan pikiran mereka dalam mengatur konsumsinya. Berikut wawancara dengan ibu rumah tangga atas nama ibu Sarina sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan penggunaan Aplikasi MAWAS menyatakan bahwa :

Sebelum menggunakan aplikasi "MAWAS"

"lo no matassi naperullang modala napeka lima ratu sebbu, napolaeng biasato lebi biasa pola modalla, na lebbingna rata-rata ta dua ratus sebbu, inaro dipake mabalanja ya maneng sibawa

modala apa maega parelluta lo dibalancai” sementara lo dipake baja lo matasi kadangni minreng lo di bossa.ee”

Artinya Kalau kita melaut diperlukan modal rata-rata lima ratus ribu rupiah, dari usaha melaut tersebut kadang diperoleh lebih dari modal rata-rata keuntungan dua ratus ribu rupiah yang dipergunakan untuk membelanjakan kebutuhan rumah tangga sehingga tidak terbatas penggunaannya sehingga jika akan melaut berefek pada peminjaman di pemodal atau yang diistilahkan PUNGGAWA.

Setelah mengikuti pelatihan dan menggunakan Aplikasi MAWAS.

“makasih banyak bu, wenggarengi appagurutta uleng riola makkadaki ko iya cobaki atori wassele doi napoleang lakketta takkumpului na tapakei ya pentinge bawang dibalanja, tappaguruka pake, iro aplikasi di hapeku alhamdulillah witani pammulanna witana mega pale balanjaku dena parelu esso-esso misalna upattama di aplikasi mawas balanca gadde anak-anakku dielli di Mas, melli gadde-gade marupang-rupang awe pantasan maega pale dena penting. Tenni iyaro bawang maega rupanna lainnge nappa wita, Alhamdulillah ucabai matoriki, balanca denapetting, welluni taro cede-cedde dinasiaga “[heee] utaro ta seppulima sebbu siesso na rapi ye dua minggu wellu taro rata-rata engka utara ta dua ratu sebbu, alhamdulillah...”

Artinya “ Terima kasih banyak bu, pertama kita ketemu dan berkunjung ke rumah Ibu berkata atur penghasilan yang didapatkan suami, dan terutama belanjakan yang penting saja setelah selanjutnya atas kedatangannya kita ajarkan saya imput aplikasi MAWAS di Hp saya untuk mencoba mengatur pendapatan. Setelah menggunakannya saya melihat terdapat belanja yang tidak begitu penting setiap hari yang saya gunakan seperti belanja mainan anak, camilan anak-anak dan hal yang lainnya tidak begitu penting. Alhamdulillah setelah saya mencoba mengatur dan menerapkan aplikasi tersebut dapat saya mengatur pendapatan yang diperoleh ke hal-hal yang penting secara bertahap dalam 2 minggu ini saya dapat menyimpan dana rata-rata 200 ribu rupiah yang sebelumnya belum pernah saya rasakan sehingga sering pinjam sama Boss pemodal, sehingga saya terikat utang yang tidak berujung penyelesaiannya. Sambil ketawa kecil ibu Sarina mengatakan walau lima belas ribu per hari saya dapat menyimpan.

Hal terkait kegiatan pengabdian penelitian ini, juga dilakukan kunjungan dan diskusi dengan ibu Hajja Rosi, seorang ibu rumah tangga Suku Bajo yang termasuk keluarga yang baik dibandingkan ibu Sarinah tersebut, berikut petikan wawancara saya dengan beliau sebelum dan sesudah pelatihan dan penerapan aplikasi MAWAS

Sebelum menggunakan aplikasi “MAWAS”

“ki tudang bu,ibu Hj. Rossi bercerita” Iya wettuka beccu mupa kemottona monro apa tumatoakko to Suku Bajo (indo amboku), riola di cede bolaku tasi mupa monroki riase tasie na bolatokki koie...kira-kira 50 tahun yang lalu wettu tahun 80-an, tomattoakko napabotting gatti sibawa bapakna, makkokoe engkana wijangku tellu urane maneng, yanaro matassi makko-makkoe denalo massikola, Alhamdulillah sibawaka bapakna silolong lebbini kira-kira 30 taung, iy inaro 30 taung lettu makkoe Jaman-jamanna bapakna matasi Alhamdulillah itonaro ripake mabalance, mapparaka bola sibawa menre haji, nekkia iyaro dipoleangge esso-esso dipasi putara-putara sibawa modalana, perulutta esso-essona na dipake to matasi’...na iro doi Bu massase sedding ditaro, dipasi campuru-campurui inrengge akibatnya degage ditaro, acca mi pasiampurui modalae sibawa lo dipake, tegassi inrengge apa engka mupa pengalle loppo. Inaro Mederi mallangki modal nakko parelluki nekkia terikatki biasa tona harga modala biasa tona riawa harga apa denulli, ko dialemi matoroi harga’e”

Artinya :” Mari duduk duduk bu,, beliau lalu bercerita tentang keluarganya menurutnya ibu Hj. Rosi sudah menetap di Kampung ini sejak 30 tahun yang lalu bersama suaminya. Menurutny semua anaknya pelaut tidak lanjut sekolah, untuk mencari nafkah hingga saat ini Alhamdulillah dapat membangun rumah, naik haji serta juga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya tetapi hal tersebut belum mampu untuk menyimpan karena sulitnya diatur antara modal, pinjaman dan kebutuhan sehari-hari sehingga efeknya Ibu Hj. Rosi juga terikat sistem Pinjam meminjam dengan

Pemodal dalam keterikatan hasil tangkapan untuk diserahkan ke pemodal yang ditentukan harganya oleh Pemodal tersebut.

Setelah menggunakan aplikasi "MAWAS"

"Alhamdulillah, ki mae bu tudang, sebulan engkata koi ucobai pake aplikasi nasibawa ucoba terapkan teppaguruanga mengatora poleangenna bapakna. Na wuita na dipoliangge megae mua pale, ku cobai ucatat nasibawa uppatama di aplikasi MAWAS. Engka upahange wassele ripole Bu, dipake ri onrong dena perelue apa, wita data maega welli dena parellu, engka ucata mellika esso eerooi marrupang rupang balancaku ripasae na sibawa kocedde bola na wellie ro denaparellu pale monro bawangmi apa lebbih doiku, contoh passampe nanre (engka passampoku), penne-penne/hiasan/maega rupanna na engkapale kobalae,, lyanaro nacappu.. Ucoba pake Aplikasita Bu, sadarka apa engka nasuroka taroi. Ucoba taroi Alhamdulillah engka mo pale utaro setiap hari selisih rata dua puluh lima sebbu hingga skrg ungkupuluni doi taroka engka sekita pitu ratu sebbu apa engka to epussu. Alhamdulillah dulle pale Mataro".

Artinya SETELAH menggunakan APLIKASI dan menerapkan bahwa beliau menemukan dipenggunakan belanja rumah tangganya membelanjakan pada hal yang tidak penting karena ketertarikan dan sesudah dicatat melihat ada sama di rumah sehingga tidak digunakan. Setelah menggunakan mawas dengan mencoba menyimpan Bu Haji Rosi dapat menyimpan walau sedikit sekitar dua puluh lima ribu rupiah per hari dengan menyimpan hingga 70 ratus ribu rupiah.

Pembahasan

Pada akhir penelitian, peneliti menggunakan sampel 15 (lima belas) orang kepala rumah tangga plus 1 (satu) untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data, dari kelima belas orang tersebut diberikan pelatihan menyusun manajemen rumah tangga dengan 7 orang diberikan akses menggunakan aplikasi MAWAS tersebut, karena terbatasnya waktu serta akses data di gunakan yang masih gratis aplikasi membatasi penggunaannya. Dari hal tersebut dianalisis dari olah data tabel yang terlampir bahwa : 1. Keluarga nelayan suku Bajo, mampu mendapatkan perolehan pendapatan yang layak disetiap harinya rata-rata Rp. 30.000,- hingga Rp. 85.000,- per hari tergantung waktu, jarak dan modal yang digunakan. 2. Keluarga nelayan suku Bajo, dalam menggunakan pendapatan tersebut untuk dibelanjakan pada hal sifatnya konsumtif tetapi setelah menerapkan pola konsumsi yang mengatur manajemen keuangan keluarga mereka mencoba pembatasan penggunaan belanja tersebut. 3. Keluarga nelayan suku Bajo yang dijadikan sampel tersebut mampu untuk mengelola keuangan dan melakukan penyimpanan walau sedikit setiap hari hingga sebulan kunjungan kami mereka mampu untuk menyimpan yang sebelumnya mereka tidak melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1. Pengabdian berupa pelatihan manajemen rumah tangga dan konsumsi pada masyarakat suku Bajo dengan prioritas pada Rumah tangga yang telah berumah tangga kurang lebih 6 tahun. 2. Pengabdian berupa pendampingan penggunaan aplikasi MAWAS, ditemukan bahwa rumah tangga nelayan tersebut memang kesulitan untuk mengatur konsumsi rumah tangga mereka karena lebih kehidupannya konsumtif dan senang belanja pada hal yang kurang produktif serta didukung budaya suku Bajo tersebut. Tetapi dengan pendidikan dan pendampingan penggunaan aplikasi MAWAS rumah tangga yang dijadikan sampel sebanyak 15 rumah tangga plus satu mampu mengubah cara berpikir mereka sehingga menyimpan dan ibu rumah tersebut melihat data diaplikasi penggunaan rumah tangga harian mereka sehingga mereka mencoba mengatur dengan lebih baik, dan dari 6 plus 1 rumah tangga 75 persen atau 5 rumah tangga telah mengubah pola konsumsinya dengan menyimpan walaupun masih terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Bone, Sulawesi Selatan. Kami selaku pelaksana program banyak mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan sehingga program PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kabupaten Bone. (2021). *Laporan tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Bone*. Watampone.
- Fahrur, M., Dirwan, D., & Rajindra, R. (2021). Study on the Poverty Of Traditional Fishermen in Lombonga Village, Balaesang District, Donggala Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 3(3), 156–164. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i3.1577>
- Ghani, N. A., Raub, M. A., Adam, F., Abdullah, B., Afgani@Eusoff, Y., & Ali Puteh, D. A. H. M. (2017). Quality of life (QoL) of fishermen in the West Coast States of Peninsular Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i4/2808>
- Goso, G., & Anwar, S. M. (2017). Kemiskinan Nelayan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Kumuh. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(1). <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i1.201>
- Habib, N., & Jan, S. (2021). Socio-economic Status of Fishermen Community of Wular Lake in District Bandipora of Jammu and Kashmir. *Journal of Fisheries*, 9(3), 93205. <https://doi.org/10.17017/j.fish.357>
- Laporan Tahun Dinas Perikanan Kab. Bone. (2021). *Laporan tahunan Dinas Perikanan 2021*.
- Maulidah, A., Sujarwo, S., & Setiawan, B. (2022). Analysis of poverty of Fishermen's Households In The Coastal Area of Ambulu District, Jember Regency. *Habitat*, 33(1), 93–100. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.1.10>
- Quran, A. L., & Terjemahan, D. A. N. (2022). *Al-Qur-an Terjemahan Kemenag*. Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>
- Surapati, U., & Mahsyar, S. (2019). Relationship between Consumer Behavior, Discounts and Purchase Decision. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 53(9), 197–203.
- Warren, C., & Steenbergen, D. J. (2021). Fisheries Decline, Local Livelihoods and Conflicted Governance: An Indonesian case. *Ocean and Coastal Management*, 202, 105498. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2020.105498>
- Wicaksono, B. R., & Fahmi, M. (2021). Factors to Improve Fishery Household Welfare: Empirical Analysis of Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(1), 97. <https://doi.org/10.47291/efi.v67i1.874>.